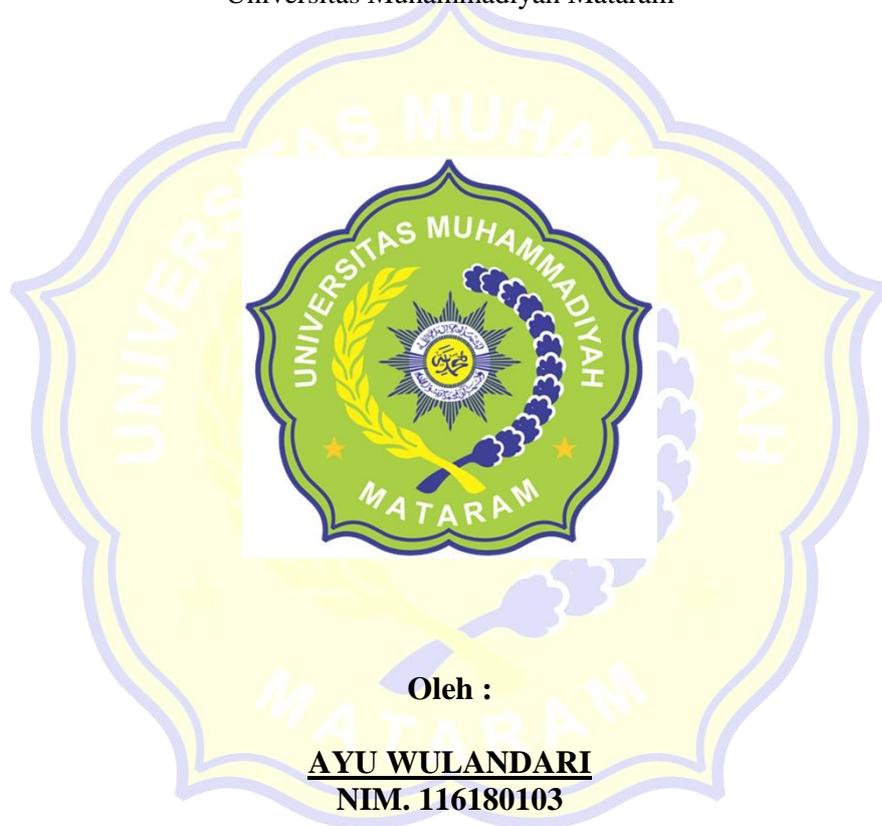


SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRITERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS V SD NEGERI 31 DOMPU
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

AYU WULANDARI

NIM. 116180103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

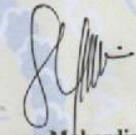
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS V SD NEGERI 31 DOMPU
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Senin, 18 Januari 2021

Dosen Pembimbing I


Agus Herianto, M.Pd
NIDN. 0831128220

Dosen Pembimbing II


Sintayana Muhandini, M.Pd
NIDN. 0810018901

Menyetujui:
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KETUA PROGRAM STUDI


Hafidurrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS V SD NEGERI 31 DOMPU
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Skripsi atas nama (Ayu Wulandari) telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Selasa, 02 Februari 2021

Dosen Penguji

1. Agus Herianto, M.Pd
NIDN. 0831128220

(Ketua)


.....

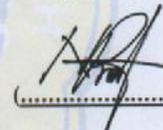
2. Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

(Penguji I)


.....

3. Nanang Rahman, M.Pd
NIDN. 0824038702

(Penguji II)


.....

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,




Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN. 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Mataram menyatakan bahawa:

Nama : Ayu Wulandari

NIM : 116180103

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V SD Negeri 31 Dompu Tahun Pelajaran 2020-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabilah dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Mataram, Tanggal 18 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Ayu Wulandari
116180103



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Wulandari
NIM : 116180103
Tempat/Tgl Lahir : O'lo, 12 Oktober 1998
Program Studi : P.ESO
Fakultas : F.KIP
No. Hp/Email : 085.238832545 / wulansariayu871@gmail.com
Judul Penelitian : -

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SD Hegeni 31 Dampu Tahun Pelajaran 2020-2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : Jumat 12 Maret 2021

Penulis



Ayu Wulandari
NIM 116180103

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nurandari
NIM : 116180103
Tempat/Tgl Lahir : 01.12. Oktober 1998
Program Studi : P550
Fakultas : Fkip
No. Hp/Email : 085238832545 / nurandari871@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran Lukuini Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SD Hegeni 31 Dampu Tahun Pelajaran 2020-2021

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : Jumat 12 Maret 2021

Penulis

MATERAI
KEMPEL
P79 DAH912440573
6000
TRANSKRIPSI
Ayu Nurandari
NIM 116180103

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Kkandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

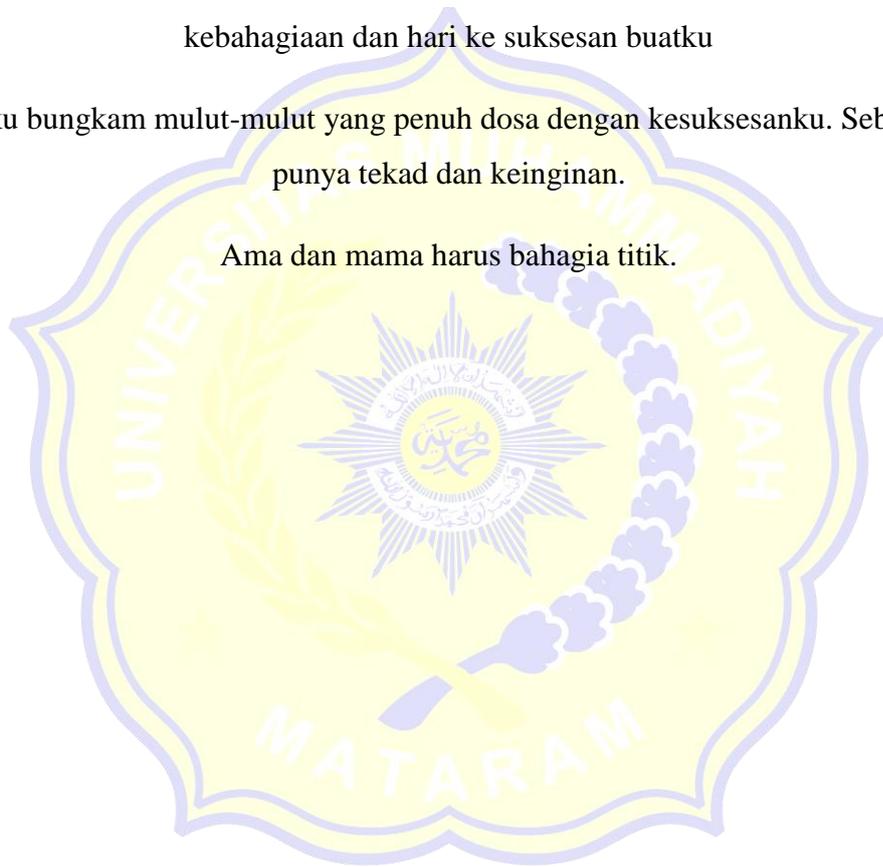
(Allah) Pencipta langit dan Bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “ Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.

(QS. Al-Baqarah: 117)

Jika hari kemarin adalah hari keagalanku, Maka hari esok, adalah hari kebahagiaan dan hari ke suksesan buatku

Biar ku bungkam mulut-mulut yang penuh dosa dengan kesuksesanku. Sebab aku punya tekad dan keinginan.

Ama dan mama harus bahagia titik.



KATA PERSEMBAHAN

Bismillaahir-rohmaanir-rohiim

Alhamdulillahirobilalamin atas segala nikmat, taufik serta karunia yang Allah SWT berikan, sholawat serta salam selalu saya ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk umat yang mendapatkan syafa'at darinya. Aamiin.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Batman Hima dan Ibu Daswati yang telah menjadi motivator terhebat, sumber penyemangat dalam hidup saya, dan tidak pernah bosan medo'akan saya, membimbing, menyayangi serta tidak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup dan pendidikan saya selama di rantauan. Terimakasih buat kasih sayang, cinta dan pengorbanan hingga saya bisa sampai pada titik sekarang ini, mama dan ama I LOVE YOU.
2. Teruntuk adik-adik tersayang, terimakasih juga karena sudah menjadi alasan terbesar saya untuk bisa sampai pada titik ini, sebab tanggung jawab saya adalah kalian semua, yaitu Sadam, Riski, Gavi, Boboho dan Giva. Kalian adalah anugerah terindah yang tuhan kirim buat saya.
3. Teruntuk keluarga ku tercinta nenek iya, abu bidin, bibi hiwa, paman ruben, bibi lilis dan bibi iga serta keluarga besar ayah dan ibu, terimakasih atas do'a dan motivasi yang tiada henti.
4. Teruntuk para guru dan dosen-dosenku tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajar terutama, ibu haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua prodi PGSD yang selalu membimbing dari dulu sampai sekarang. dan terimakasih juga kepada pembimbing 1 dan 2 yaitu pak Agus Herianto, M.Pd dan ibu Sintayana Muhardini, M.Pd yang tak bosan membimnbing saya hingga sampai pada titik sekarang ini.

5. Teruntuk sahabatku tersayang, yaitu gengs dende Ana, Fitri, Adi yang selalu jadi penyemangat di saat saya mulai lelah dalam keadaan, terimakasih banyak sudah menjadi pendengar terbaik di saat saya mulai mengeluh.
6. Teruntuk teman-temanku sida, dahlia, abng didin yang sudah menjadi bagian dari perjuangan saya, terimakasih yang tak terhingga karena kalian adalah alasan saya bisa sampai pada titik ini.
7. Teruntuk teman-teman kelas, PGSD C dan teman-teman HIMASDOM, FKMOD dan HMI, serta teman seperjuangan PGSD UMMAT angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan do'a penulis ucapkan terimakasih banyak kalian hebat, Sangat hebat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V SDN 31 Dompu Tahun Pelajaran 2020-2021”. Skripsi ini mengkaji Pengaruh Model pembelajaran yang dapat diacu oleh para guru SD dimanapun berada. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

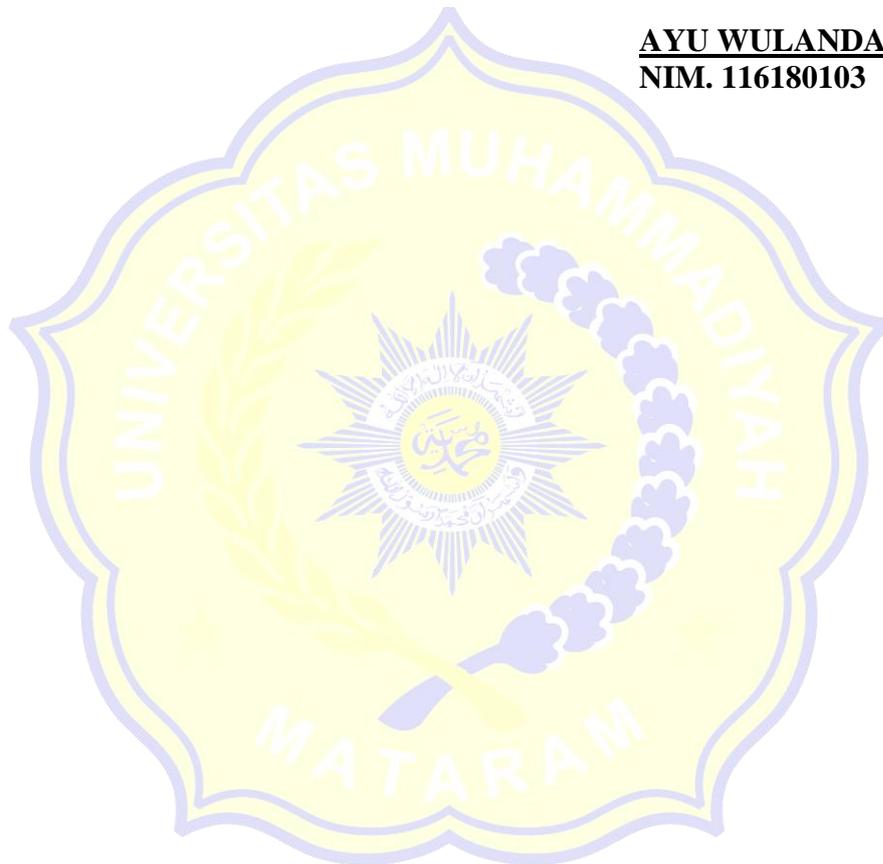
Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sebelumnya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Dr, Arsyad Abd Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Hifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Pak Agus Herianto, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I
5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd, selaku dosen pembimbing ke II.
6. Kedua orang tua, sahabat-sahabat, dan pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, januari 2021

AYU WULANDARI
NIM. 116180103



ABSTRAK

Ayu Wulandari, 116180103. **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V SDN 31 Dompu Tahun Pelajaran 2020-2021**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Agus Herianto, M.Pd

Pembimbing 2 : Sintayana Muhardini, M.Pd

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V SDN 31 Dompu. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen tipe quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan pola the non equivalent control grub design (pretes-posttes yang tidak equivalent). Populasi dalam penelitian ini kelas V SDN 31 Dompu dengan sampel 30 siswa. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program aplikasi *spss* 20.0 for windows dengan menggunakan teknik uji indepent samples T-Test pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai t hitung \geq t tabel ($4,878 \geq 2,048$), dan nilai sig $\leq 0,05$ ($0,00 \leq 0,005$). Maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Kata kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Kemampuan Kognitif

ABSTRACT

Ayu Wulandari, 116180103. The Influence of the Inquiry Learning Model on the Cognitive Ability at the fifth grade Students of SDN 31 Dompu in Academic Year 2020-2021. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Supervisor: Agus Herianto, M.Pd

Second Supervisor: Sintayana Muhandini, M.Pd

The purpose of this study was to determine the effect of the inquiry learning model on the cognitive ability at the fifth grade students of SDN 31 Dompu. This study used a quasi experiment with the non-efficient control group design (pretest-posttest which was not equivalent). The population in this study was class V SDN 31 Dompu with a sample of 30 students. Data analysis used the application program SPSS 20.0 for windows and independent T-test. The results of this study indicated that the T-test score was 4.878 and the T-table was 2.048 with a significant level of 5%. This means that the T-test score is higher than the T-table score ($T\text{-test} \geq T\text{-table}$), and the sig score ≤ 0.05 ($0.00 \leq 0.005$). So, H_0 was rejected and H_a was accepted.

Keywords: Inquiry Learning Model, Cognitive Ability

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA



KEPALA
DPT P3B
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN PEDAGOGIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M.Pd
NIDN. 0853048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARIME.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	6
2.2 Kajian Teori	8
2.2.1 Model Pembelajaran Inkuiri	8
2.2.2 Model Pembelajaran NHT	15
2.2.3 Kemampuan Kognitif.....	18
2.2.4 Pembelajaran Tematik.....	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	22
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	26

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.4 Penentuan Subjek Penelitian.....	29
3.4.1 Populasi.....	29
3.4.2 Sampel.....	30
3.5 Variabel Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4.1 Teknik Observasi	32
3.4.2 Teknik Tes.....	32
3.4.3 Teknik Dokumentasi	33
3.6 Instrumen Penelitian	33
3.7 Prosedur Penelitian	45
3.8 Teknik Analisis Data.....	46
3.8.1 Uji Validitas	46
3.8.2 Uji Reliabilitas	49
3.8.3 Uji Normalitas	50
3.8.4 Uji Homogenitas	50
3.8.5 Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	54
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	54
4.1.2 Data Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri	55
4.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 Dan 2.....	56
4.2 Hasil Uji Instrument.....	59
4.2.1 Uji Validitas	59
4.2.2 Uji Reliabilitas	61
4.3 Hasil Analisis Data	63
4.3.1 Normalitas	63
4.3.2 Hasil Homogenitas.....	64
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis.....	65
4.4 Pembahasan.....	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	

5.1 Simpulan	71
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa kelas V SDN 31 Dompu.....	2
Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Kelas V SDN 31 Dompu	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen	34
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Kontro	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Soal Pilihan Ganda.....	43
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Validalitas	48
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Soal.....	49
Tabel 4.1 Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiridan Model Pembelajaran NHT (<i>Numbered head together</i>).....	55
Tabel 4.2 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Belajar Siswa Pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2.....	56
Tabel 4.3 Instrumen Validitas Butir Soal.....	59
Tabel 4.4 Hasil validitas butir soal.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Independent Samples Test.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 3.1 Desain Eksperimen.....	26
Gambar 4.1 Hasil Kemampuan Kognitif Siswa.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	76
Lampiran 2. Lembar Validasi RPP	105
Lampiran 3. Soal Pilihan Ganda	112
Lampiran 4. Lembar Validasi Soal	118
Lampiran 5. Lembar Observasi	120
Lampiran 6. Analisis Butiran Soal	134
Lampiran 7. Deskripsi Data Hasil Belajar	135
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas	136
Lampiran 9. Hasil Uji Reabilitas	142
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas	145
Lampiran 11. Hasil Uji Homogenitas	149
Lampiran 12. Hasil Uji Independent Sample Test	151
Lampiran 13. Surat Penelitian	152
Lampiran 14. Surat Balasan Penelitian	153
Lampiran 15. Kartu Konsul	154
Lampiran 16. Dokumentasi	156

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mungkin menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Pembelajaran bisa didapatkan kapanpun dan dimanapun, seperti di rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Setiap warga negara harus mengikuti semua kursus dan harus belajar selama 12 tahun. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Rakyat Indonesia bisa berharap bisa bersaing dengan seluruh komunitas internasional.

Pendidikan dasar merupakan salah satu komponen terpenting dari pendidikan dasar. Hamalik (2011: 24) percaya bahwa “kurikulum memberikan siswa kesempatan yang luas untuk mengalami pendidikan dan proses belajar dari berbagai mata pelajaran”. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar ialah pondasi awal bagi siswa-siswiyang Ini berdampak besar pada keberlanjutan tahap selanjutnya dari proses pendidikan. Kenyataannya, saat ini banyak ditemukan kendala dalam pendidikan dasar, dan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan bermaknabagi siswa-siswanya.

Berdasarkan pengamatan penelitiketika melakukan observasi,diSekolah Dasar Negeri 31 Dompukelas V, guru masih sering menerangkan materidengan menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas-tugas yang bersifat individual. Dari proses pembelajaran seperti ini masih di arahkan oleh guru saja, dankurang memberikan kesempatan kepadasiswa mengalami

dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Kelemahan metode pengajaran adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mudah bosan, dan tidak dapat cepat memahami penjelasan guru selama pembelajaran. Kemudian, kelemahan metode pemberian tugas rumah kepada siswa adalah kadang kala hal tersebut tidak dapat terselesaikan secara utuh dikarenakan ketidakmampuan untuk memahami materi. Pertanyaan, guru memberikan soal dengan tepat sehingga membuat mereka merasa malas dalam belajar, hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa SDN 31 Dompubelum memuaskan. Seperti yang dicantumkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V SDN 31 Dompu.

Kelas	Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	KKM = 70	
				Tuntas	Tidak tuntas
VA	988	65,86	15	6	9
VB	994	66,26	15	7	8

(Sumber : Guru kelas V SDN 31 Dompu)

Seperti yang tertera pada tabel di atas bahwa nilai ulangan harian siswa kelas V di SDN 31 Dompu pada tema 1 adalah jumlah nilai pada kelas VA 988 dan di kelas VB 994 sedangkan nilai rata-rata pada kelas VA yaitu 65,86 dan kelas VB 66,26 dan masing-masing jumlah siswa pada kelas VA dan VB berjumlah 15 orang. Sedangkan pada kelas VA yang tuntas 6 orang dan yang tidak tuntas 9 orang, dan di kelas VB yang tuntas 7 orang dan yang tidak tuntas 8 orang.

Praktik pembelajaran di bidang ini menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran masih (berpusat pada guru), dan guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempublikasikan ilmunya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi membosankan karena siswa tidak diperkenankan untuk menyelesaikannya masalah mereka sendiri. ungkapkan pendapat atau tanggapi jawaban guru atau teman lain. Hal-hal tersebut juga dapat membuat siswa di kelas menjadi pasif dan membatasi pembelajaran, dan kemudian berdampak pada hasil belajar siswa adalah ketika menerima materi pembelajaran hasil belajar siswa kurang maksimal dari segi kognisi, emosi dan psikomotor.

Dari sudut pandang tersebut diperlukan model pembelajaran yang lebih kreatif yaitu model pembelajaran inkuiri dan NHT. Melalui model pembelajaran inkuiri dan NHT diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung atau berperan aktif, sehingga menjadikan mereka merasa bahagia atau positif. Menggairahkan mereka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri dan NHT memungkinkan siswa untuk menemukan dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis dan teranalisa dengan baik. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses penemuan, belajar lebih secara individu dan kelompok, serta meningkatkan semangat pemecahan masalah. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk melakukan sesuatu yang lebih kritis. Menurut teori Kurilsky (Hamalik, 2004), guru hanya dapat menjadi tutor yang membimbing siswa untuk menemukan masalah yang mereka hadapi. Berdasarkan pengajaran inkuiri, siswa Menghadapi masalah

sebagai pusat , lalu temukan jawabannya melalui prosedur yang jelas dan terstruktur. Teori Kurniasih & Sani (2015) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT ini hanya menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, guna meningkatkan kemampuan akademiknya. Model pembelajaran Number heart Together (NHT) memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) Model tersebut menuntut semua siswa untuk berpartisipasi aktif; 2) Model pembelajaran yang sama menuntut siswa untuk berdiskusi secara serius; 3) Siswa yang cerdas dapat mengajarkan siswa untuk tidak terlalu pintar .

Dengan menitikberatkan pada proses pencarian langsung oleh siswa sendiri, dan dengan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran diharapkan siswa memiliki kecakapan hidup. Melalui keterampilan tersebut mereka dapat mengenali potensi diri, eksistensi diri, pandai berpikir, menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan yang semuanya dapat menyelesaikan masalah (Depdiknas, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan NHT Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa KelasV di SDN 31 Dompu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: **Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran inkuiri dan NHT terhadap kemampuan kognitif Siswa kelas V di SDN 31 Dompu?**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri dan NHT terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 31 Dompu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa Dalam berdebat, mengajukan pertanyaan dan mengkomunikasikan hasil yang telah dibahas, serta memberikan pengalaman dan kemudahan untuk ikut serta dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Hal ini dapat dijadikan acuan dan umpan balik untuk penggunaan model pembelajaran inkuiri dan NHT, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik.

3. Bagi Sekolah

Hal tersebut dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti agar mendapat pengetahuan dan pengalaman banyak dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri dan NHT agar dapat diterapkan langsung di dalam kelas.

5. Bagi Peneliti Lain

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penelitian eksperimental.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

1. Suciningtyas Apriyanti yang berjudul “PengaruhnAktivitas Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Kampung Baru BandarnLampung Tahun Ajaran 2013/2014” yang termasuk dalam penelitian eksperimen dengan kesimpulannya Berdasarkan data penelitian dan pengujian hipotesis yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tahun 2013/2014 rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di SD Negeri V Kampong Baru Bandar Lampung mengalami peningkatan. selama tahun ajaran sekolah berpengaruh baik pada prestasi akademik siswa.Suciningtyas Apriyanti dengan penelitian saya adalah saya lebih kepada hasil belajar dari siswa kelas V, dan saya memberikan perlakuan kepada kelas eksmpерimen dan tidak memberikan perlakuan kepada kelas kontrol dari situ saya dapat mengetahui apakah model yang saya terapkan berhasil atau tidak pada hasil belajar siswanya. Sedangkan perbedaanya adalah tidak ada perbedaan yang begitu menonjol karena, pada penelitian Suciningtyas Apriyanti menentukan pada hasilnya dan saya juga dari hasilnya belajar siswa.
2. Penelitian yang kedua Yose DwiParlenin yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiriterhadap Pemahaman Konsep

Materi IPA di Kelas V SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar Tahun Ajaran 2014/2015” yang termasuk ke dalam penelitian eksperimen dengan kesimpulannya Artinya, dalam pembelajaran saintifik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, siswa SDN Sidosari tipe V tahun pelajaran 2014/2015 lebih bersemangat, membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan menguasai materi dan materi pembelajaran guru. PR Siswa IPA mirip dengan penelitian saya, yaitu menuntut siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, guru hanya memberikan penjelasan, dan siswa mempraktikkan langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yose Dwi Parlenin adalah dia fokus terhadap pemahaman konsep pada materi atau lebih kepada prosesnya sedangkan penelitian saya di lihat pada kognitifnya atau hasil akhir pembelajaran (nilai akhir).

3. Penelitian ketiga atas nama Muhammad Syaifudin yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN 3 Yogyakarta Kecamatan Gading Rejo Tahun Pelajaran 2013/2014” yang termasuk dalam penelitian tindakan kelas dengan kesimpulannya yaitu Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 3 Yogyakarta Kecamatan Gading Rejo, Kesimpulannya adalah pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri akan berdampak pada hasil belajar IPA dan meningkatkan kemampuan belajar

IPA siswa di sekolah. Mirip dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam hasil belajar siswa, kita sama-sama berfokus kepada hasil belajarnya dan perbedaan dengan penelitian saya yaitu penelitian Muhammad Syaifudin melihat dan menonjolkan siswa pada meningkatkan aktivitas hasil belajar, sedangkan penelitian saya lebih kepada kemampuan kognitif siswa atau juga bisa hasil belajar siswa.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Mode pembelajaran inkuiri merupakan mode pembelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk menanamkan pemahaman konseptual.

Sanjaya (2010: 196), model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada siswa mencari dan menemukan jawaban pertanyaan dalam proses berpikir kritis dan analitis. Artinya, siswa di sini perlu berurusan dan berpikirdengan baik dan menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang ada dan menemukan jawabannya sendiri. Dari situ siswa dapat melatih diri untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Swadarma (2011: 182) mengatakan model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang terkait. Ini berarti menekankan bahwa siswa harus

selalu aktif mengolah dan berpikir, serta mencari cara yang baik untuk menemukan dan menemukan jawaban atas setiap masalah yang mereka temukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Kardi (2003: 3) mendefinisikan inkuiri sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah berdasarkan fakta. Model pembelajaran berbasis inkuiri ini menekankan pada proses pencarian dan penemuan. Peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri metode pemecahan masalah pada topik tersebut, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan instruktur pembelajaran siswa. Artinya bahwa siswa berperan aktif dalam proses mencari dan menemukan jawaban dari setiap masalah yang di temukan dan guru hanya sebagai penunjuk arah atau sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.

Dari sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan dan menemukan jawaban atas pertanyaan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Keterampilan dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator

2. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

Setiap model pembelajaran harus memiliki langkah-langkah yang disusun secara runtut, yang dijadikan acuan dalam pelaksanaannya

(misalnya dalam model pembelajaran inkuiri). Langkah-langkah proses pembelajaran inkuiri

Sanjaya (2010: 201) adalah sebagai berikut: 1) mencari lokasi, 2) mengajukan pertanyaan, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) menarik kesimpulan. Artinya bahwa langkah-langkah pembelajaran inkuiri ini melibatkan seluruh kemampuan siswa agar dalam proses pembelajaran lebih menantang bagi siswa salah satu contohnya seorang guru dapat memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan sesuatu yang nyata.

Shoimin (2017: 85-86) Berikut langkah-langkah pembelajaran berbasis inkuiri, yaitu: 1) menciptakan suasana yang responsif di antara siswa, 2) mengajukan pertanyaan untuk ditemukan (ditemukan), dan 3) mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan adalah mencari atau menanyakan informasi terkait pertanyaan yang diberikan 4) Siswa mengemukakan hipotesis atau memperkirakan jawaban atas pertanyaan tersebut. Guru akan membantu Anda menyelesaikan soal induksi, 5) menguji hipotesis, 6) kesimpulan diambil oleh guru dan siswa. Artinya bahwa langkah-langkah pembelajaran inkuiri ini merupakan suatu proses belajar yang membina siswa untuk berperan aktif dalam mengemukakan suatu permasalahan dan mencari tau jawaban dan setiap masalah yang di temukan di setiap pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran inkuiri lebih menitikberatkan pada proses

mengajar siswa, dan guru hanya menjadi fasilitator setiap siswa. Langkah-langkah pembelajaran eksplorasi ini dapat membantu guru memfasilitasi setiap proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh setiap guru di kelas.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

a. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

Setiap model pembelajaran dan model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan masing-masing.

Sanjaya (2010: 208-209) berpendapat bahwa keunggulan model pembelajaran inkuiri antara lain: 1) Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada perkembangan kognitif, emosi dan gerakan mental yang seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini lebih banyak populer. Untuk dipertimbangkan. Berarti 2) Model pembelajaran inkuiri ini dapat memberikan ruang belajar kepada siswa sesuai dengan gaya belajarnya; 3) Model pembelajaran inkuiri dievaluasi berdasarkan perkembangan psikologi pembelajaran modern, yang memperlakukan pembelajaran sebagai suatu proses. Mengubah perilaku melalui pengalaman, 4) Keunggulan lainnya adalah model pembelajaran ini dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan di atas rata-rata. Artinya bahwa kelebihan dari model pembelajaran inkuiri ini dapat memberikan ruang dan sesuai dengan kebutuhan yang di

butuhkan oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga mampu untuk belajar dengan bagus dan tidak akan terhambat oleh siswa yang lambat dalam proses belajar dalam kelas.

Sahrul (2009: 54) Keunggulan model pembelajaran berbasis inkuiri ini adalah sebagai berikut: 1) Membantu siswa mengembangkan persiapan proses kognitif dan penguasaan keterampilan; 2) Siswa memperoleh pengetahuan satu per satu sehingga dapat memahami dan memahami. Tersimpan dalam pengetahuan dalam berpikir; 3) Mampu merangsang motivasi dan semangat belajar siswa sehingga mereka belajar lebih aktif; 4) Memberikan kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; 5) Penemuan diri dalam proses pembelajaran Prosesnya berpusat pada peserta, kepercayaan diri ditingkatkan dan ditingkatkan, dan peran guru sangat terbatas. Artinya keunggulan model pembelajaran eksploratori ini memang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam proses belajar mengajar, dan keunggulan model ini juga dapat menggugah semangat siswa, karena banyak siswa yang perlu dimotivasi, dan peran guru hanya terbatas pada tuan rumah.

b. Kelemahan dari Model Pembelajaran Inkuiri

Disamping kelebihanannya, model pembelajaran inkuiri ini juga memiliki kelemahan, diantaranya yaitu:

Sanjaya (2010: 208-209) menyatakan bahwa kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri, di antaranya adalah sebagai berikut : 1)

Jika menggunakan model pembelajaran ini, maka akan sulit untuk mengontrol aktivitas dan keberhasilan siswa; 2) Model ini sulit untuk merencanakan pembelajaran karena akan bertentangan dengan kebiasaan belajar siswa; 3) Terkadang membutuhkan waktu yang lama untuk diterapkan. , guru sering kali sulit menyesuainya dengan waktu yang telah ditentukan. 4) Selama standar keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi, maka model pembelajaran eksploratif ini akan sulit diterapkan oleh setiap guru. Artinya bahwa pembelajaran inkuiri ini juga memiliki kelemahan seperti yang terdapat pada model pembelajaran lainnya, model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran dan dari situ dapat terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar, kelemahannya juga guru kadang susah merealisasikan pembelajaran dengan waktu yang singkat, sehingga guru memerlukan waktu yang panjang, jadi guru sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan.

Prambudi (2010 : 43) kelemahan dari Model Pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut: 1) Model ini sulit untuk merencanakan pembelajaran, karena akan bertentangan dengan kebiasaan belajar siswa; 2) Terkadang membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, sehingga guru sering kali kesulitan menyesuaikan diri dengan waktu yang telah ditentukan; 3) Selama memenuhi Standar keberhasilan pembelajaran bergantung pada

kemampuan siswa untuk menguasai mata pelajaran, sehingga sulit bagi setiap guru untuk menerapkan strategi ini. Artinya, model pembelajaran ini mempersulit guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengimplementasikan pembelajaran di dalam kelas dan kadang guru juga kesulitan dalam menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Sanjaya (2010: 208), selain menggali keunggulan strategi pembelajaran juga terdapat kelemahan yaitu: 1) Sebagai strategi pembelajaran, sulitnya mengontrol aktivitas dan keberhasilan siswa; 2) Strategi ini sulit untuk dikendalikan. merencanakan pembelajaran. Belajar karena bertentangan dengan kebiasaan belajar siswa. , 3) Kadang membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakannya, sehingga biasanya guru kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.4) Selama kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi, Sulit bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran eksplorasi setiap saat. Artinya model pembelajaran ini banyak digunakan guru sebagai strategi pembelajaran, jadi sulit untuk mengontrol berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah guru hanya sebagai fasilitator,

menuntut siswa untuk selalu jelas dan aktif dalam setiap proses pembelajaran, kekurangannya adalah sulit bagi guru untuk menentukan kapan akan melaksanakan pembelajaran di kelas. Perlu waktu lama untuk menerapkan model pembelajaran ini, dan ini bukan waktu yang pasti.

2.2.2 Model Pembelajaran NHT

1. Pengertian Model Pembelajaran NHT

Model pembelajaran NHT Trianto (2007) merupakan cara untuk memungkinkan banyak siswa berpartisipasi dalam materi yang dibahas dalam kursus ini dan memeriksa pemahaman mereka tentang konten pelajaran. Artinya model pembelajaran NHT ini melibatkan siswa untuk selalu bekerja sama dan berkelompok dalam memecahkan suatu masalah yang ada di setiap mata pelajaran.

Shoimin (2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran kelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pekerjaan rumah kelompok, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Anggota tim Setiap siswa memiliki nomor yang berbeda, tergantung jumlah siswa dalam kelompok.

Spencer Kagan (Spencer Kagan (1992) mengembangkan model pembelajaran kooperatif, tujuannya adalah untuk memungkinkan lebih banyak siswa berpartisipasi dalam pembelajaran konten kursus, dan memeriksa pemahaman mereka tentang konten kursus (Trianto, 2007;

Kusumaningtyas, dll., 2014); Miaz, 2015) .; Puspa dkk., 2015; Kurniasih & Sani, 2015). Artinya yaitudalam penerapan model pembelajaran NHT ini siswa di tuntutan untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan kelompok dan setiap kelompok terdapat beberapa anggota, yang di mana dengan menggunakan kelompok ini guru berharap kepada siswa agar bisa menelaah materi dengan berkelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran NHT, guru di minta untuk membagi beberapa siswa dalam bentuk kelompok dan setiap kelompok yang sudah dibagi maka akan di berikan penomorasi di setiap kelompok, agar guru dapat dengan mudah membedakan setiap kelompok. Dengan adanya pembagian kelompok, guru berharap kepada setiap kelompok agar dengan mudah menelaah dan bekerja sama dalam memecahkan setiap masalah yang di hadapi oleh setiap kelompok.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT

Tentunya dalam setiap model pembelajaran terdapat beberapa langkah yang disusun secara koheren, yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaannya, seperti pada model pembelajaran NHT.

Kurniasih & Sani (2015) dibagi menjadi enam langkah, dibagi menjadi enam langkah berikut: Langkah 1. Persiapan Pada tahap ini, guru menurut model pembelajaran kooperatif tipe NHT (yaitu NHT) (yaitu, kelompok siswa disusun dari 3 sampai 5 siswa) Persiapan desain kurikulum. Kemudian beri nomor dan nama setiap kelompok. Biarkan

setiap kelompok terdiri dari peran anak yang berbeda Langkah 3. Setiap kelompok harus memiliki manual, dan melengkapi manual untuk setiap kelompok agar lebih mudah bagi mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Langkah 4. Mulailah diskusi dan mulailah mengerjakan pekerjaan rumah untuk siswa. Dan dalam kerja kelompok, pastikan semua siswa dapat memahami soal dan jawaban yang akan diberikan. Langkah 5. Memanggil nomor keanggotaan Pada tahap ini guru memanggil nomor tersebut Siswa di setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk siswa di kelas. Langkah 6. Buatlah kesimpulan bahwa guru dan siswa memiliki jawaban akhir untuk semua pertanyaan. Dibahas sebelumnya. Artinya mulai dari langkah-langkah model pembelajaran NHT, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan terdapat beberapa anggota dalam kelompok tersebut. Dalam setiap kelompok, siswa dituntut untuk selalu memecahkan masalah secara bersama-sama atau berdiskusi di setiap kelompok, dan memberi nomor pada setiap kelompok.

Lie (2004) yaitu: a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap siswa di setiap kelompok memiliki nomor. b. Guru memberikan pekerjaan rumah dan setiap kelompok mengerjakannya. C. Kelompok memutuskan jawaban mana yang dianggap paling benar, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. d. Guru memanggil salah satu nomor ini, dan siswa yang menggunakan nomor tersebut melaporkan hasil kerja sama mereka. Artinya dalam langkah-

langkah penerapan model pembelajaran NHT, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok diberi nomor oleh guru. Dalam setiap kelompok, guru memberikan pekerjaan rumah, dan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan menyelesaikan pekerjaan rumah setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. kerjakan maka tugas guru meminta salah satu dari anggota kelompok agar mempresentasikan hasil yang telah di diskusikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa dapat di simpulkan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran NHT ini siswa di bagi kelompok oleh guru, lalu setiap kelompok di berikan penomoran agar guru mudah membedakan setiap kelompok, setelah di berikan penomoran guru memberikan tugas lalu setiap anggota mendiskusikan tugas yang telah di berikan oleh gurunya, lalu setelah mereka selesai mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru dengan rentan waktu yang telah ditentukan, maka guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya.

2.2.3 Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi dari dalam pusat sistem saraf dalam proses berpikir manusia. Menurut Abdurrahman (2012: 131) kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, dan tahapan ini bertepatan dengan perkembangan fisik dan saraf di pusat sistem saraf yang mempengaruhi teori perkembangan kognitif ini, salah satunya adalah teori Piaget. Kognisi adalah proses yang terjadi di dalam sistem saraf saat

manusia berpikir. Artinya dalam proses ini kemampuan kognitif akan berjalan dan selalu bertahap dengan perkembangan fisik anak. Dari situ kita dapat melihat bagaimana kemampuan kognitif ini berlangsung.

Ahmad Susanto (2011: 48) mengemukakan bahwa kognisi adalah proses berpikir di mana individu memiliki kemampuan untuk menghubungkan, mengevaluasi dan mempertimbangkan peristiwa atau peristiwa. Kemampuan kognitif inilah yang menjadi fondasi dari kemampuan seorang anak untuk selalu berpikir. Oleh karena itu, proses kognitif ini berkaitan dengan tingkat kecerdasan (intelligence) yang menandai seseorang dengan berbagai kepentingan, terutama untuk berfikir dalam proses pembelajaran. belajar. Artinya kemampuan kognitif ini berpacu dalam setiap diri individu setiap anak untuk selalu berfikir dan mencerna apa saja yang dilihat dan di pelajari dalam setiap proses pembelajaran.

Husdarta dan Nurlan (2010: 169) meyakini bahwa perkembangan kognitif ini merupakan proses yang berkesinambungan, namun hasilnya jauh dari hasil sebelumnya. Artinya di sini setiap proses kognitif yang dilalui oleh setiap anak prosesnya akan berkelanjutan akan tetapi hasilnya hanya bersifat sementara, tergantung dari setiap anak apakah akan melalui proses yang baik atau tidak jika selalu melewati proses yang baik maka hasilnya akan selalu baik.

Zainal Aqib (2011 : 30) Anak akan melalui tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Pada setiap tahap perkembangan, anak

berusaha menemukan keseimbangan antara struktur kognitif dan pengalaman barunya. Ketidakseimbangan membutuhkan penyesuaian baru, dan ini adalah perubahan di periode berikutnya. Kemampuan kognitif ini terkait dengan kemampuan keseluruhan anak untuk menggunakan otak. Aspek kognitif mengandung banyak sekali kemampuan, dan cakupannya juga sangat luas. Artinya apapun pengalaman yang di lalui oleh seorang anak mereka akan berusaha untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh dalam mengolah apapun bentuk pengalaman-pengalamannya untuk dijadikan pelajaran untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

Chaplin (2002) kognitif merupakan konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk di dalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai. Artinya kognitif di sini siswa dapat melihat dan mengamati sendiri proses apa saja yang sudah mereka lalui dan mereka dapat menyimpulkan sendiri dengan pengalaman yang mereka sendiri lalui.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep faktor kognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, karena sebagian besar aktivitas dilakukan pada anak. Tujuan dari kemampuan kognitif adalah agar anak dapat menjelajahi dunia di sekitarnya melalui panca indera, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat melanjutkan kehidupannya.

2.2.4 Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau *integrated learning* merupakan Konsep pembelajaran ini melibatkan banyak mata pelajaran dan bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak-anak. Dalam mode ini, guru juga harus dapat mengkonstruksi satu bagian secara utuh melalui tema tersebut. Tema yang dipilih harus bebas dari lingkungan kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Arti dari Kementerian Pendidikan (Trianto, 2011: 147) berarti “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran komprehensif yang menghubungkan banyak topik secara bersama-sama melalui tema, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.” Untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan pengetahuan. Keterampilan siswa. Tema yang digunakan dalam pembelajaran semacam ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa, oleh karena itu dengan siswa mencari dan menemukan pengetahuan yang telah dipelajari maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, artinya tema pembelajaran akan mengutamakan proses belajar siswa. , agar mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, bukan hanya guru.

Sutirjo dan Mamik (Suryosubroto, 2009: 133) meyakini bahwa pembelajaran mata pelajaran merupakan upaya mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap belajar dengan berpikir

kreatif. Artinya pembelajaran mata pelajaran lebih menitikberatkan pada siswa, sehingga mereka lebih kreatif dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada, seperti memahami mata pelajaran dengan cara menarik yang sudah ada.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang diterapkan pada siswa sekolah dasar tema pembelajaran seperti ini merupakan strategi yang tepat. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan pada desain tema tertentu; dalam pembahasan tema pada masing-masing tema; pembelajaran tematik memberikan keluasaan dan kedalaman pelaksanaan mata kuliah, serta memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan berkembang. Tren pendidikan. Sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak, karakteristik metode pembelajaran, konsep pembelajaran, dan pembelajaran bermakna hendaknya dilaksanakan dalam bentuk tema pembelajaran, kegiatan pembelajaran untuk anak SD kelas bawah.

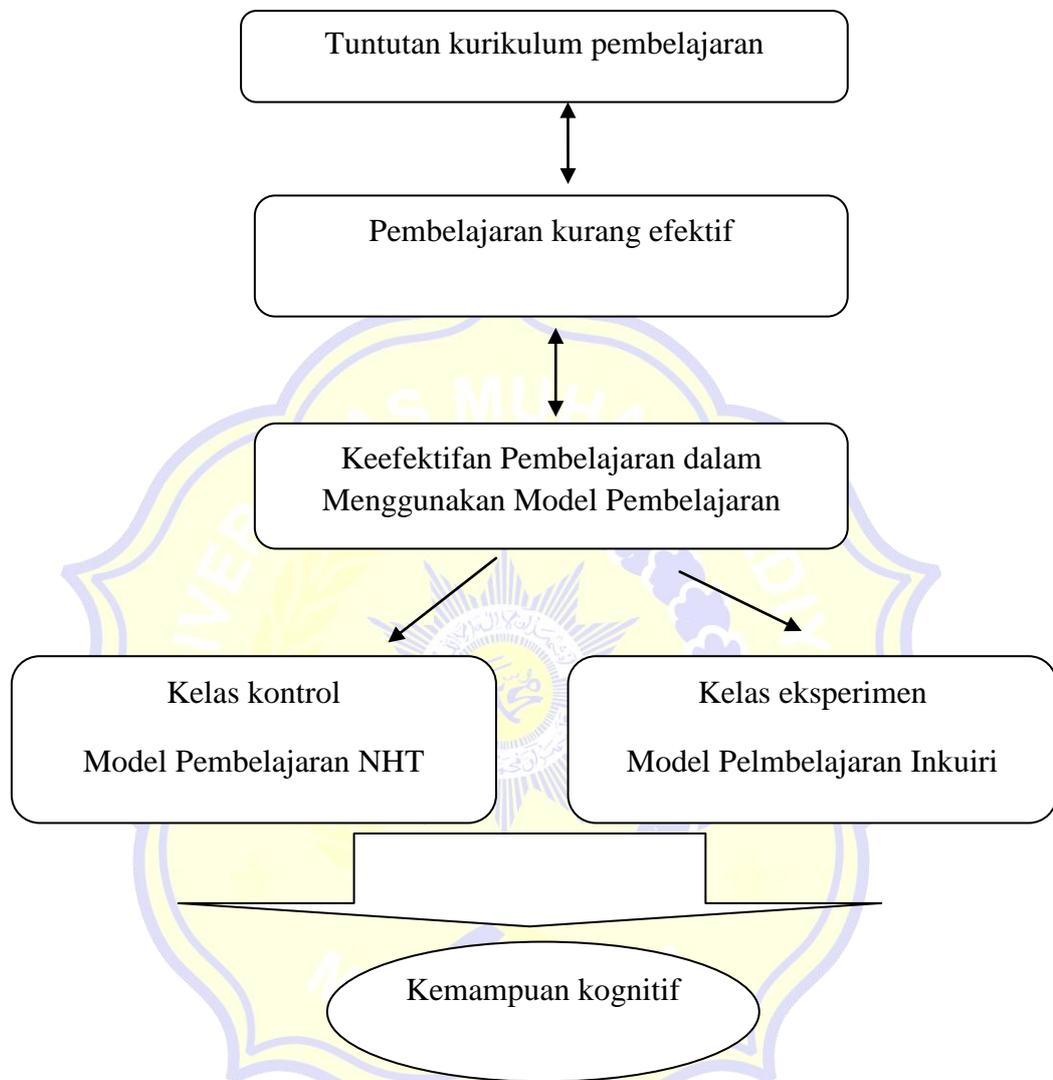
2.3 Kerangka Berpikir

Model pembelajaran ini merupakan metode lain yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran inkuiri. Model ini biasanya juga disebut model pembelajaran penemuan, yang secara langsung memberikan kesempatan dan pengalaman belajar kepada siswa. Siswa dapat berdiskusi dalam kelompok dan saling berdiskusi untuk memahami materi pembelajaran. Berdasarkan pembelajaran model inkuiri, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensinya dengan menjawab pertanyaan guru sehingga

mereka dapat memulai proses pembelajaran di kelas sebelum menjelaskan materi ajar di kelas. Dengan cara ini, ketika siswa menemukan beberapa hipotesis berdasarkan hipotesis tersebut, guru akan membimbing siswa untuk membahas beberapa masalah yang dikemukakan oleh guru, dan setiap siswa akan menyelesaikannya dalam kelompok. Kemudian di bawah bimbingan guru, siswa Laporkan hasil diskusi berdasarkan jawaban di kelas. Di akhir pembelajaran, guru akan mengoreksi jawaban siswa dan menarik kesimpulan untuk membimbing siswa memahami konsep-konsep di akhir tujuan materi pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan rasa kerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil.

Disini peneliti akan membandingkan kemampuan kognitif kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah menerapkan model pembelajaran eksplorasi pada kelas eksperimen dan model pembelajaran NHT (Numbered head together) Pada kelompok kontrol, kemampuan kognitif kedua kelompok diuji untuk mendapatkan perbedaan rata-rata hasil setelah tes untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran berpengaruh. Inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas, ide penelitian ini dapat Anda lihat pada gambar di bawah ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang ditunjukkan oleh peneliti yang ingin membuktikan penelitiannya. Hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh yang begitu signifikan dalam percobaan model pembelajaran Inkuiri dan NHT terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 31 pada tahun ajaran 2020-2021.

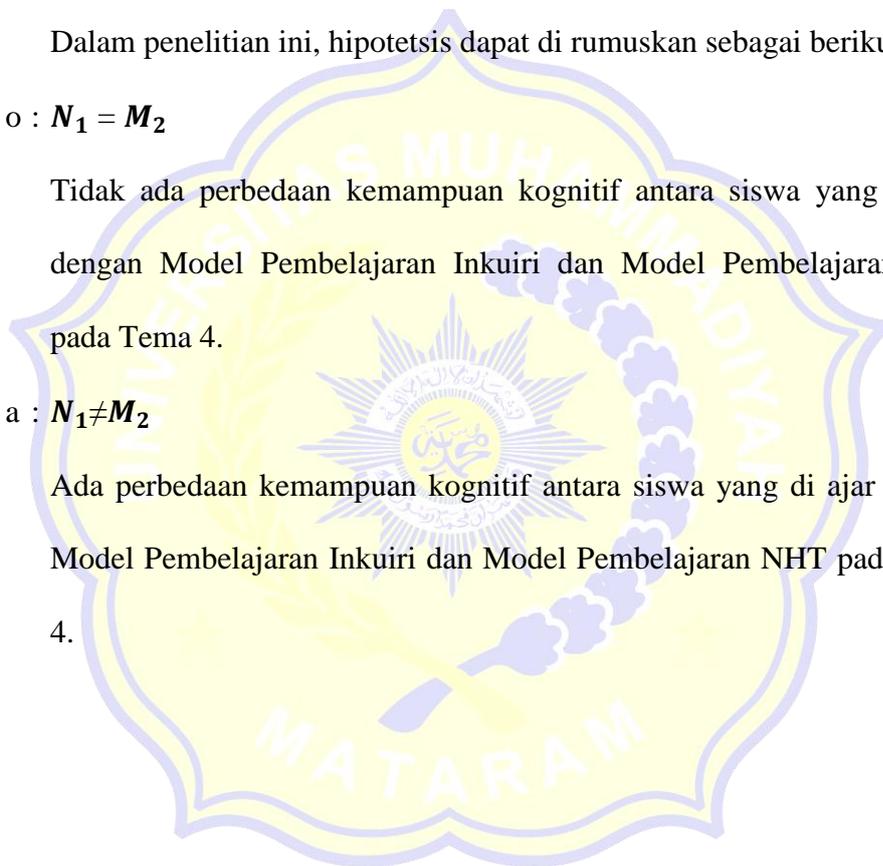
Dalam penelitian ini, hipotesis dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : M_1 = M_2$$

Tidak ada perbedaan kemampuan kognitif antara siswa yang di ajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran NHT pada Tema 4.

$$H_a : M_1 \neq M_2$$

Ada perbedaan kemampuan kognitif antara siswa yang di ajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran NHT pada Tema 4.



BAB III

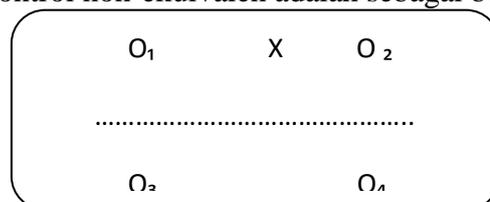
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi tipe (quasi-eksperimental), dengan menggunakan desain kelompok kontrol non ekuivalen (pre-test-post-test are not equivalent), menurut Muri (2005: 234), Hampir sama dengan tes kelompok kontrol setelah penjelasan, tetapi subjek pada kelompok eksperimen atau kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Berdasarkan jenis metode penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian eksperimental. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan model inquiry (X) terhadap pengaruh hasil belajar siswa (Y). Rancangan penelitian juga menggunakan dua kelompok, kelompok kontrol. Kelas Eksperimen dan Kelas Eksperimen Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan bentuk penerapan model query untuk mendapatkan perlakuan, dan kelompok kontrol adalah kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran tersebut NHT.

Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Menurut Sugiyono (2010: 118), desain kelompok kontrol non-ekuivalen adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Eksperimen

Keterangann:

O1 = nilai pretest kelompok yangdiberiperlakuan(eksperimen)

O2 = nilai posttest kelompok yangm perlakuan (eksperimen)

O3 = nilai pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O4 = nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X= perlakuan strategi pembelajaran berbasis penerapan model inkuiri

Tujuan penelitian ini ialah Selidiki apakah ada efek seperti itu dengan melakukan beberapa perlakuan pada kelas eksperimen yang sebelumnya dilakukan pretest dan menyediakan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2010: 116). Pembelajaran kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model atau jenis percobaan yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran inkuiri sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model inkuiri, melainkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Menurut Sugiyono (2010: 109) pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran ataupun jenis percobaan yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian ini menggunakan model inkuiri dengan tujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, sedangkan dalam penelitian eksperimen ini terdapat juga kelas kontrolnya sebagai ciri khas penelitian ini dengan tujuan untuk mengendalikan (kontrol) dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

Pretest Sebelum perlakuan kelompok eksperimen atau kelompok kontrol (O1, O2) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan.

Menulis kepada diri sendiri di akhir perawatan akan menunjukkan seberapa jauh konsekuensi dari perawatan tersebut. Hal ini dilakukan dengan mencari perbedaan nilai O2-O1, sedangkan perbedaan pada kelompok kontrol tidak disebabkan oleh perlakuan. Menurut Muri (2005: 235) langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai rancangan tersebut adalah:

1. Pilih dua kelompok topik yang tidak setara. Kelompok pertama digunakan sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok lainnya digunakan sebagai kelompok kontrol.
2. Laksanakan pretest pada kedua kelompok.
3. Perlakukan kelompok eksperimen. Dalam hal ini menggunakan model pembelajaran inkuiri.
4. Setelah menyelesaikan langkah ketiga, post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Cari beda mean kelompok eksperimen dan kontrol, antara posttest dan pretest.
6. Gunakan statistik yang tepat untuk mencari perbedaan dari hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran inkuiri dan NHT terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 31 Dompu tahun ajaran 2020/2021.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi untuk melakukan penelitian eksperimen ini dilakukan di SDN 31 Dompu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2020/2021.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti perlu memberikan batasan pada penelitian yang bertujuan untuk penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan penelitian. Adapun batasan-batasan dalam ruang lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SDN 31 Dompu tahun pelajaran 2020/2021.
2. Obyek pada penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan NHT terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V di SDN 31 Dompu Tahun pelajaran 2020/2021.

3.4 Penentuan Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2010: 117) mengungkapkan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian disimpulkan. Menurut Muhidin (2006: 61) mengatakan bahwa populasi dalam statistika mengacu pada sekelompok individu dengan karakteristik yang unik, dan individu tersebut menjadi fokus penelitian (observasi). Oleh karena itu, populasi tidak hanya manusia, tetapi juga objek dan objek lain, termasuk ciri-cirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan populasi di SDN 31 Dompu adalah jumlahnya 30 orang siswa.

Tabel 3.1. Data Jumlah Siswa Kelas V SDN 31 Dompu

Kelas	Jumlah siswa
V A	15
V B	15
Jumlah	30

Sumber: Data dari Wali Kelas V SDN 31 Dompu 2020

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2010: 118) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Selain itu, Arikunto (2006: 134) berpendapat bahwa jika jumlah subjek kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua sampel. sehingga penelitian merupakan populasi penelitian.

Penelitian populasi ini menggunakan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Dalam penelitian ini probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi yang dipilih sebagai anggota sampling. Dari jumlah populasi yang kurang dari 100 orang maka sampel untuk penelitian ini adalah seluruh anggota populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 30 siswa. Berdasarkan undian, diketahui bahwa level VA 15 sebagai level eksperimen, dan level VB 15 sebagai level kontrol.

3.5 Variabel Penelitian

Arikunto (2006: 96) Variabel merupakan Apa objek penelitian atau fokus penelitian? Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Artinya dalam objek penelitian ini yaitu ada dua variabel, Variabel independen dan dependen. Dua variabel diidentifikasi dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

a. Variabel Bebas

Sugiyono (2010: 61) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (variabel dependen) berubah atau muncul, variabel independen adalah variabel independen, variabel independen diwakili oleh "X", dan variabel independen. yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran eksploratori dan NHT.

b. Variabel Terikat

Sugiyono (2010: 61) Karena sebagai variabel bebas maka variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat. Variabel terikat adalah variabel terikat. Variabel terikat diwakili oleh "Y". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dari Sugioyono (2013: 203) berpendapat bahwa observasi merupakan proses kompleks yang memisahkan proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses observasi dan ingatan. Selain itu menurut Sugioyono (2013: 204) observasi dibagi menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung dalam mempelajari objek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 31 Dompu yang akan mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran tematik.

3.6.2 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kognitif dalam penguasaan buku ajar (Sudjana, 2012: 35), dan Riduwan (2015: 76) mengemukakan bahwa tes merupakan rangkaian soal atau latihan soal. Mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut berupa tes observasi pilihan ganda.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ini ditunjukkan Memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, antara lain buku-buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data-data terkait penelitian. Alasan penggunaan Riduwan (2015: 77) dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknologi dokumen adalah apabila hasil penelitian didukung oleh foto dan dokumen lain maka hasil penelitian akan lebih kredibel. Teknologi perekaman yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ringkasan nilai siswa dan foto kegiatan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan penunjang kegiatan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuis, dua kuis, pre-test dan post-test, dilakukan sebelum perlakuan dan di akhir pertemuan. Tujuannya untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 Dompu Tahun Ajaran 2020/2021.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi di gunakan sebagai lembar pengamatan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran yang di lakukan pada kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Table 3.2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Model pembelajaran inkuiri	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang diamati
Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
	Inti	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyuruh siswa untuk membuka buku siswa untuk melihat apa saja jenis-jenis pantun

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah itu guru sedikit memberikan arahan atau penjelasan tentang jenis-jenis pantun ➤ Guru menyuruh salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk sedikit mengulang kembali apa yang sudah di jelaskan oleh gurunya. <p>Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada kegiatan AYO BERKREASI: Siswa telah memahami jenis pantun berdasarkan siklus kehidupan (usia), yaitu pantun anak-anak, pantun muda, dan pantun tua. Siswa juga telah memahami jenis pantun berdasarkan isinya, yaitu pantun bersuka cita, pantun perkenalan, dan pantun nasihat. ➤ Siswa diminta membuat pantun anak, pantun muda, dan pantun dewasa. ➤ Selanjutnya, siswa diminta membacakan pantunnya di hadapan guru dan teman-teman lain dengan suara nyaring.
--	--	---

		<p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada kegiatan AYO MENCoba: Siswa telah membuat dan membacakan pantun berdasarkan siklus kehidupan (usia) meliputi pantun kanak-kanak, pantun muda, dan pantun tua di depan kelas. ➤ Selanjutnya, guru menjelaskan kepada siswa bahwa pantun dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan sesuai apa yang dilihat, didengar, atau dialami sesuai kondisi manusia. Misalnya susah, senang, sehat, dan sakit. ➤ Siswa diminta mencoba menulis pantun yang berisi gambaran kondisi tubuh sehat. Kemudian, siswa menuliskan kondisi tubuh manusia sehat. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada kegiatan AYO MENGAMATI : Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi tentang peredaran darah
--	--	--

		<p>manusia. Selanjutnya, guru merangsang rasa keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan: Bagaimana dengan peredaran darah pada hewan? Peredaran darah pada manusia dan peredaran darah pada hewan, sama atau berbeda?</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa diminta untuk memberikan tanggapannya sesuai pengetahuan yang dimiliki.➤ Guru mengapresiasi semua tanggapan siswa.➤ Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati gambar peredaran darah pada burung di dalam buku siswa.➤ Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa bagian-bagian jantung burung yang tampak pada gambar?➤ Siswa diminta menyebutkan bagian-bagian jantung burung yang terlibat dalam proses
--	--	--

		<p>peredaran darah.</p> <p>Ayo Mencari Tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada kegiatan AYO MENCARI TAHU: Siswa telah mengamati gambar bagian-bagian jantung burung yang terlibat dalam proses peredaran darah. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari tahu proses peredaran darah. Kemudian, siswa diminta untuk mencari tahu organ peredaran darah pada burung. ➤ Siswa diberi kebebasan dalam mencari informasi, baik dengan bertanya kepada orang yang dianggap tahu, membaca buku-buku referensi di perpustakaan, maupun mengakses informasi dari internet di sekolah. ➤ Siswa mengolah dan menyajikan informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel seperti pada buku siswa. ➤ Selanjutnya, siswa diminta untuk menggambar cara kerja peredaran
--	--	--

		darah pada burung berdasarkan informasi yang diperoleh.
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

Tabel 3.3.kisi-kisi lembar observasi kelas kontrol

Model pembelajaran NHT(Numbered head together)	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang diamati
Pembelajaran di kelas kontrol dengan menerapkan model	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Siswa berdo'a bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa.

<p>pembelajaran</p> <p>NHT (Numbered head together)</p>		<p>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
	<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan apa yang di maksud dengan pantun • Guru menyuruh siswa untuk membacakan contoh pantun di depan kelas • Guru menyebutkan ciri-ciri pantun yang di bacakan oleh salah satu siswa • Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang perkelompok lalu guru membagikan lembar kerja siswa pada tiap-tiap kelompok • Siswa mendiskusikan lembar kerja siswa dengan teman kelompoknya. • Guru menyuruh siswa untuk setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing. <p>Ayo menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menciptakan suasana kelas yang menarik sehingga sehingga siswa

		<p>dapat memperoleh informasi baik baik melalui buku atau sumber lainnya maupun berdiskusi dengan kelompok yang telah dibagikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok di minta menuliskan organ-organ tubuh manusia yang ada dalam peredaran darah. <p>Ayo mendengarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendeskripsikan organ tubuh manusia yang berupa jantung dan fungsinya untuk memompa darah. • Guru menjelaskan bagaimana cara merasakan denyut nadi atau denyut jantung kepada siswa. <p>Ayo mencari tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diminta untuk mencari informasi tentang perbedaan-perbedaan pokok antara pembuluh nadi dan pembuluh balik • Guru mengajak siswa keperpustakaan sekolah agar siswa leluasa dalam mencari informasi melalui buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah • Setiap kelompok mengolah dan menyajikan informasi yang di dapat
--	--	--

		<p>secara tertulis dalam bentuk tabel</p> <p>Ayo berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok di minta untuk bagaimana cara kerja organ peredaran darah pada manusia dan menuliskan keterangan gambar yang di buat • Setelah itu setiap kelompok di minta untuk menuliskan bagaimana cara kerja organ peredaran darah pada manusia berdasarkan gambar yang dibuat. • Setiap kelompok diminta mengumpulkan hasil gambarnya kepada guru. • Lalu guru memberikan apresiasi terhadap hasil gambar siswa.
	<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme,

		persatuan, dan toleransi.
		5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

b. Lembar Soal

Lembar soal dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal. Yang di ambil dari ranah kognitif yaitu: C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman). Dan C3 (penerapan).

Table 3.4 Kisi-Kisi Lembar Soal Pilihan Ganda

Tema	Materi	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Aspek			Jumlah
				C1	C2	C3	
Sehat itu penting	Basaha Indonesia	3.6 menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 menjelaskan isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	2	1,3		
			3.6.2 mendeskripsikan isi dan amanat pantun yang di sajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	4		5	

		4.6 melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1mempresentasikan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	7			
			4.6.2 mempraktekkan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	8	10	9	
IPA		3.4 menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	3.4.1mengidentifikasiorgan peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredarandarah manusia.		11, 14	13	
			3.4.2 menyebutkanorgan peredaran darah dan fungsinya pada hewan	15	12		

		dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.				
	4.4 menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1 mempresentasikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.		16	17	
		4.4.2 mendemonstrasikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	19	18	20	

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini, berupa foto atau gambar pelaksanaan proses belajar mengajar di ruang kelas yang dilakukan oleh peneliti, agar dapat memperkuat proses penelitian yang dilakukan di SDN 31 Dompu.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

- 1) Melaksanakan observasi pada proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Membuat perangkat perencanaan pembelajaran, antara lain: RPP, LKS, lembar soal pretest posttest dan instrumen penelitian.

- 3) Melakukan uji validitas dan kelayakan instrumen dengan ahli.
 - 4) Melakukan uji coba instrumen kepada siswa diluar sampel dengan pertimbangan soal yang dihitung melalui uji validitas, uji reliabilitas.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen dan model pembelajaran NHT pada kelas kontrol.
 - 3) Melaksanakan post-test.
- c. Tahap pengolahan data
- 1) Mengumpulkan data penelitian.
 - 2) Mengolah dan menganalisis data penelitian.
 - 3) Menyusun laporan hasil penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang akan diujikan telah menunjukkan daya aplikasinya dalam pengujian. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data sudah valid. Menurut Sugiyono (2010: 173) efektif berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Hal ini sesuai dengan pandangan Siregar (2013: 75) bahwa keefektifan atau efektivitas menunjukkan bahwa alat ukur dapat mengukur sejauh mana yang ingin diukur. Oleh karena

itu, diperlukan uji validitas untuk mengetahui kesesuaian instrumen penelitian dengan instrumen yang ingin diukur.

Validitas alat ukur yang akan digunakan dalam proses penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu berdasarkan butir-butir yang dapat digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sudah sesuai dengan isi yang dipersyaratkan. Untuk mengukur efektivitas dilakukan dengan membutuhkan expert judgement sebagai expert judgement. Verifikator mengevaluasi dan mengoreksi alat soal yang akan diberikan kepada siswa.

Sesudah dilakukan uji coba instrument maka. Kemudian dilakukan dengan menghitung korelasi inter item menggunakan aplikasi SPSS 20 agar bisa diketahui valid/idaknya butir soal harus di uji cobakan dulu dengan rumus persamaan korelasi produnt moment dengan angka kasar persamaan di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel x

x = Item butir soal

y = Skor Soal

n = Jumlah Siswa

$\sum x$ = Jumlah skor x

Σy = Jumlah skor y

Σxy = Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y

Σx^2 = Jumlah hasil kuadrat x

Σy^2 = Jumlah hasil kuadrat y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari Σx

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari Σy

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika r hitung \geq dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Jika hasil r hitung sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5 % keputusan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel sebagai berikut:

Jika r hitung \geq r tabel, maka soal tersebut dikatakan valid

Jika r hitung \leq r tabel, maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Tabel 3.5. Interpretasi Koefisien Validitas

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugioyono (2007)

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Mahmud (2011:167), reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Arikunto (2010: 221), “keandalan mengacu pada konsep bahwa karena alatnya bagus, alat tersebut dapat dipercaya sepenuhnya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach’s yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.20.0 for windows.

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Soal

Harga r	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010:223)

3.9.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis melalui berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov yang menggunakan program analisis statistic SPSS 20.0 for windows. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05 dengan taraf signifikansi 5%.

3.9.4 Uji Homogenitas

Analisis data ini yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji-t, sebelum dilakukan uji-t tersebut dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS.20.0 for windows teknik Levene Test. Levene Test, adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen) dan digunakan untuk melihat perbedaan yang muncul karena adanya perlakuan, untuk menyimpulkan ada tidaknya perbedaan rata-rata dengan cara membandingkan variansinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas Levene Test, yaitu: jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$, maka data homogen, dan jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$, maka data tidak homogen.

3.9.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Subhana (2000:168), uji t adalah tes statistik yang dipakai untuk menguji perbedaan atau persamaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata kedua kelompok/perlakuan itu. Terdapat beberapa rumus uji t serta pedoman penggunaannya.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2017:273)

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol

s_1^2 : Standar deviasi nilai kelompok eksperimen

s_2^2 : Standar deviasi nilai kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk separated, maupun pooled varian. Untuk melihat harga t tabel digunakan derajat kebebasan (dk)

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

- b. Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-tes dengan pooled varian. $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila $n_1 = n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus Separated Varian dan Polled Varian; $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$. Jadi dk bukan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- d. Bila $n_1 \neq n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan t tes dengan sparated varian, harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$ dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Dalam pengujian hipotesis digunakan ketentuan analisis uji-t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif H_a diterima, akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan 5%.

Selain itu, untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan dan mengetahui pengaruh model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 4 subtema 1 pembelajaran ke 1 dan 2, maka data tes akhir (post-test) diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS.20.0 for windows, dengan teknik uji Independent Sample T-Test. Uji Independent Samples T-Test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan

Kriteria pengujian dalam uji Independent Sample T-Test, yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di

tolak. Berdasarkan probabilitasnya nilai $\text{sig} \leq 0.05$, maka H_a diterima, dan jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$, maka H_0 di tolak.

